

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA PENCADO KECAMATAN TALIABU SELATAN KABUPATEN TALAUD

<sup>1</sup>Darmayanti, <sup>2</sup>Darojatun Andara, <sup>3</sup>Armiza

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Buton

[faiumb.darmayanti@gmail.com](mailto:faiumb.darmayanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Karya ilmiah ini mengkaji tentang kehidupan umat beragama dalam hubungan dengan interaksi sosial dan mengkaji tentang praktek interaksi sosial masyarakat desa Pencado kecamatan Taliabu Selatan kabupaten Talaud.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan tehnik deskriptif dengan pendekatan etnografi. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat desa Pencado. Untuk memperoleh data, Penulis menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi sosial masyarakat Islam dan Kristen yang terjadi pada masyarakat desa Pencado menunjukkan hubungan yang sangat harmonis. Dalam kehidupan bermasyarakat terjalin hubungan yang saling menghormati, saling menghargai, terjalin keharmonisan dan tidak adanya konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terjadi disamping karena kesadaran masyarakat akan nilai-nilai persatuan, nilai-nilai toleransi dalam kehidupan umat beragama, juga karena peran para tokoh agama dalam memberikan dukungan agar toleransi antar umat beragama dapat berjalan dan terjalinnya dengan baik.

**Kata Kunci:** *Interaksi Sosial, Umat Beragama, Toleransi.*

### ABSTRACT

This paper examines the life of religious people in relation to social interaction and examines the practice of social interaction in the Pencado village community, South Taliabu district, Talaud regency.

This research is a qualitative research that uses a descriptive technique with an ethnographic approach. The subject of this research is the Pencado village community. To obtain data, the author uses the instruments of observation, interviews, and documentation. While in data analysis using descriptive analysis techniques.

The results showed that the process of social interaction between Muslim and Christian communities that occurred in the Pencado village community showed a very harmonious relationship. In social life, there is a relationship of mutual respect, harmony and the absence of conflicts that occur in social life. This happens in addition to public awareness of the values of unity, the values of tolerance in the life of religious people, also because of the role of religious leaders in providing support so that inter-religious tolerance can run and be well established.

**Keywords:** *Social Interaction, Religious People, Tolerance.*

## PENDAHULUAN

Di dalam sebuah masyarakat setiap individu akan menjalankan kehidupan sosialnya bersama dengan kelompok yang berbeda-beda dan beragama. Termasuk dalam hal perbedaan keyakinan maupun agama. Manusia yang merupakan makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial, tentunya dalam memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial manusia harus mampu berinteraksi dengan individu lain. Oleh karena itu seseorang dituntut untuk menjaga persatuan serta keutuhan dalam suatu masyarakat. Sikap saling menghormati dan menghargai sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat agar tidak menimbulkan gesekan-gesekan yang dapat mengakibatkan perpecahan dan pertikaian. Selain itu, perlunya suatu kesadaran masyarakat untuk saling menjaga apa yang seharusnya menjadi hak dan kewajiban mereka satu sama lain.

Konsep yang dimiliki Islam dalam kaitannya dengan konteks toleransi antar umat beragama sangat jelas disebutkan dalam Ayat suci Al-Qur'an yang terdapat dalam Surah Al-Kafirun Ayat 6 yang menjelaskan bahwa "*tidak ada paksaan dalam Agama, bagimu Agamamu, dan bagiku Agamaku*". Tentu hal ini adalah merupakan satu contoh toleransi dalam Islam. Bukan hanya ayat tersebut yang memberikan penjelasan terkait dengan toleransi akan tetapi masih ada ayat yang lain yang disebutkan dan tersebar dalam Surah dan beberapa hadits dan bahkan dalam sejarah Islam pun praktik toleransi telah dijalankan. Dari fakta historis tersebut telah menunjukkan bahwa persoalan toleransi bukanlah sebuah konsep asing dalam Islam. Toleransi dalam Islam bukan hanya kepada sesama manusia, melainkan juga terhadap lingkungan, hewan, maupun

terhadap alam semesta. Makna toleransi memiliki cakupan yang sangat luas, olehnya itu masalah toleransi menjadi perhatian penting dan juga serius dalam hal ini berkaitan dengan kebebasan dalam menjalankan perintah agama dengan aman tanpa adanya gangguan. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat sensitif juga mudah menimbulkan suatu konflik karena toleransi beragama menyangkut dengan keyakinan manusia.

Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, kemajemukan masyarakat Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras, etnis dan agama bersatu dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Keragaman yang ada di tengah masyarakat dapat berpotensi terjadinya disintegrasi sosial jika tidak ditangani secara arif dan bijaksana. Misalnya dalam hal agama, ketika masing-masing agama menonjolkan dan menganggap bahwa agamanya yang paling benar dan dilakukan secara berlebihan dan tidak dalam proporsi yang sewajarnya maka tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan adanya suatu konflik dan perpecahan di antara umat beragama.

Seperti yang dikemukakan oleh Maruf Amin bahwa di Indonesia kondisi kerukunan antar umat beragama secara umum sudah berada dalam kondisi yang cukup baik, sementara kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan mengenai kerukunan ini juga dalam kondisi yang cukup kondusif. Namun terkadang masih saja muncul konflik dan ketengangan, baik yang bersifat internal maupun yang terjadi antar umat beragama.

Kerukunan umat beragama di Indonesia diatur dalam sebuah rumusan konsep yaitu konsep Tri Kerukunan. Isi dari konsep Tri kerukunan tersebut meliputi:

Kerukunan terhadap kalangan sendiri atau intern umat beragama, Kerukunan antar umat beragama, dan Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Tentu saja konsep rumusan ini bertujuan untuk mengatur tatanan kehidupan beragama untuk tidak menimbulkan dan tidak pula terlibat ke dalam suatu konflik satu dengan yang lain. Dan agar diantara diri mereka yang berbeda agama tidak bermusuhan yang akan mengakibatkan perpecahan dan pertikaian. Hal ini bukan termasuk dalam konsep teologi namun merupakan konsep rumusan politik yang mengatur orang yang berbeda agama untuk tidak terlibat dan tidak menimbulkan konflik yang merugikan antar pemeluk agama.

Di dalam undang-undang telah diatur segala ketentuan yang berkaitan dengan agama dan umat beragama seperti yang dijelaskan dalam Pasal 7, Pasal 12, Pasal 13, dan Pasal 14 yang mengatur tentang: dalam Pasal 7 masyarakat memiliki kewajiban untuk turut serta mencegah terjadinya konflik, kewajiban untuk mengakui persamaan derajat serta persamaan hak dan kewajiban, kewajiban untuk senantiasa menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai, mengembangkan sikap toleransi, kewajiban untuk menghormati kebebasan dalam beribadah yang merupakan hak asasi setiap manusia tanpa membedakan-bedakan agama. Pada Pasal 12 dan pasal 13 adalah berkaitan dengan upaya penghentian konflik yang meliputi penghentian kekerasan fisik, upaya penghentian kekerasan fisik ini salah satunya harus melibatkan tokoh agama.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 29 Ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk

beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

Masyarakat desa Pencado kecamatan Taliabu kabupaten Talaud menjalani kehidupannya dalam perbedaan agama dan keyakinan, mereka saling berinteraksi, melakukan aktifitas sehari-hari, dan menjalani kehidupan bermasyarakat sebagaimana manusia yang merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan dan kesehariannya saling membutuhkan satu sama lain. Sementara itu masyarakat desa pencado juga melakukan aktifitas sosial berupa gotong royong yang merupakan perwujudan pola interaksi sosial.

Masyarakat desa Pencado tentu harus memahami akan pentingnya menjaga toleransi dan menjaga kerukunan antar umat beragama karena hal ini akan membawa pengaruh bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai. Kehidupan masyarakat desa pencado sudah sejak lama hidup dalam perbedaan keyakinan, menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan adalah merupakan hal biasa yang sering mereka jumpai setiap hari.

Namun, setiap perbedaan itu akan menimbulkan suatu perselisihan. Hal ini terkadang terjadi di antara mereka karena masih kurangnya kesadaran rasa saling menghormati dan menghargai. Dan jika hal tersebut dibiarkan berlarut dan tidak dapat diselesaikan dan ditangani dengan baik dan bijak maka dikhawatirkan akan menimbulkan tindak kekerasan bahkan berpotensi terjadi tindakan ekstrem yang merugikan, hal ini tentu saja adalah merupakan perbuatan keliru yang harus dihindari. Oleh karena itu masyarakat desa Pencado harus memiliki rasa tanggung jawab serta kesadaran untuk tetap menjaga kerukunan dan juga harus memiliki

sikap toleransi demi terciptanya masyarakat yang rukun dan damai.

Pendapat yang dikemukakan oleh Gillin mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan atau ikatan sosial yang aktif dan dinamis yang terjadi baik dalam hubungan antar kelompok, antar individu maupun hubungan antar individu dengan kelompok.

Masyarakat diartikan sebagai sekelompok atau sekumpulan orang yang hidup di satu tempat secara bersama-sama dalam satu komunitas dan melakukan hubungan interaksi sosial antara satu dengan yang lain secara terkendali serta terorganisir. Sedangkan arti dari beragama adalah prinsip dan keyakinan untuk mendukung kebebasan seorang individu ataupun masyarakat untuk mengimplementasikan atau menerapkan ajaran agamanya serta kepercayaannya baik dalam lingkup pribadi atau umum.

Proses interaksi dapat berlangsung karena didasari oleh berbagai faktor, diantaranya faktor identifikasi, imitasi, sugesti, dan simpati. Faktor tersebut dapat terjadi secara sendiri-sendiri, dalam keadaan tergabung maupun secara terpisah. Proses interaksi sosial terjadi karena adanya hubungan komunikasi antara orang-orang yang saling mempengaruhi baik dalam fikiran maupun dalam tindakan.

Pada umumnya dalam suatu masyarakat bentuk interaksi yang terjadi adalah bentuk interaksi asosiatif atau bentuk dissosiatif. Seperti yang dikemukakan oleh Charles Horton Cooley yang mengatakan bahwa, bentuk interaksi asosiatif adalah interaksi yang dilakukan dengan penuh kesadaran dalam suatu proses kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam hal ini merupakan interaksi yang bersifat positif. Sedangkan bentuk interaksi

sosial disosiatif dibedakan dalam empat bentuk yaitu: konflik, kontravensi, persaingan, dan pertentangan.

Setiap agama tentunya mempunyai pondasi atau dasar dalam memahami, mengartikan serta melakukan suatu tindakan dan perbuatan. Demikian halnya dalam melakukan interaksi sosial harus memiliki pemahaman toleransi karena berinteraksi bukan hanya terhadap pemeluk agama sendiri tetapi juga berinteraksi dengan pemeluk agama lain yang berbeda keyakinan, selain itu kegiatan berinteraksi dengan orang lain tidak dapat dipisahkan dari manusia karena interaksi adalah faktor utama dalam kehidupan sosial masyarakat dimana manusia adalah merupakan makhluk sosial.

Prinsip dasar beragama adalah mengandung arti kebebasan baik individu maupun dalam suatu kelompok masyarakat untuk menjalankan dan menerapkan agamanya atau kepercayaannya tersebut baik diterapkan dalam lingkup pribadi atau umum. Namun, masih kita temukan di dalam masyarakat Islam juga dalam agama lain masih sering bersikap Eksklusif, hal ini tidak dapat dibenarkan selain menimbulkan perselisihan juga dapat mengganggu keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama karena masing-masing dari mereka menganggap bahwa hanya dengan ajaran agamanya saja yang dapat memberikan keselamatan dan juga membawa kebenaran.

Di dunia ini tidak satupun agama yang menganjurkan dan mengajarkan kepada para pengikutnya untuk melakukan permusuhan, kerusuhan, apalagi saling membunuh. Karena setiap agama membawa misi keselamatan serta mengajarkan kebenaran yang diserukan kepada seluruh umatnya. Oleh karena itu sebagai umat beragama yang paham

dan sadar akan arti toleransi sudah seharusnya kita menjaga interaksi sosial kita guna menciptakan keharmonisan bermasyarakat.

Hal ini di jelaskan di dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 148 dan dalam Surah Al-An'am ayat 108. Pada terjemahan surah Al-An'am ayat 108 adalah sebagai berikut:

*"Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa sadar pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian pada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka yang telah mereka kerjakan".*

Dari ayat tersebut di atas, memberikan penjelasan untuk tidak memaki dan mengolok-olok sesembahan agama lain dan diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai akan perbedaan. Dalam masyarakat pemahaman terhadap agama belum dipahami secara komprehensif dan menyeluruh hal ini bisa dikatakan sebagai pemahaman dan sifat agama orang awam, yang hanya berdasarkan dari pemahaman dan keyakinan ajaran nenek moyang mereka tanpa terlebih dahulu melakukan pengkajian apakah sesuatu hal tersebut itu benar atau salah, juga tidak memperdalam dan memikirkan ajaran warisan tersebut. Hal semacam ini telah menjadi budaya agama yang sudah turun temurun, olehnya itu kita harus mempunyai pemahaman agama yang baik agar tidak tersesat dalam berfikir dan tidak tersesat dalam melakukan suatu tindakan.

Yang harus digaris bawahi adalah dalam suatu masyarakat Allah SWT telah menganugerahi manusia dengan berbagai potensi, sifat dan karakter yang melekat pada dirinya yang kemudian mengamalkan potensi

tersebut apakah untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Dalam satu masyarakat tidak seluruh anggotanya berbuat kebajikan tentu ada kesalahan dan dosa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan peribadatan keagamaan adalah merupakan pengorbanan sebagai bentuk kewajiban yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa betapa erat kaitannya antara perilaku keagamaan dengan struktur sosial yang meliputi semua aspek.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak melanggar segala ketentuannya serta melarang untuk saling membenci antar sesama dan dianjurkan agar setiap manusia bisa saling tolong menolong dan saling membantu dalam hal kebaikan. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan untuk menjaga persaudaraan atau ukhuwah bukan hanya karena faktor satu aqidah Islam melainkan juga dianjurkan untuk menjaga persaudaraan dengan umat agama lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Ali Nurdin, bahwa di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa persaudaraan disebutkan dengan istilah ukhuwah. Istilah Ukhuwah yang digunakan dalam agama Islam berbeda dengan istilah yang digunakan dalam menjalin hubungan persaudaraan dengan umat lain yaitu dengan menggunakan istilah kata toleransi. Istilah toleransi yang dimaksudkan adalah saling menghargai, saling menghormati, dan saling tolong menolong antar pemeluk agama lain. Oleh karena itu, sikap toleransi yang dibenarkan adalah yang berkaitan dengan bidang kehidupan sosial, namun dalam hal ibadah dan Aqidah atau keyakinan tidaklah dibenarkan karena hal tersebut menyangkut hak privasi seseorang.

Berdasarkan uraian di atas kerukunan beragama sudah begitu kompleks pembahasannya. dan

berdasarkan pada latar belakang tersebut maka tulisan ini berusaha membahas tentang: 1. *Bagaimana interaksi sosial antar umat beragama di desa Pencado kecamatan Taliabu Selatan kabupaten Talaud?* dan 2. *Bagaimana praktek interaksi sosial masyarakat desa Pencado kecamatan Taliabu Selatan kabupaten Talaud menurut pandangan tokoh agama?*

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Etnografi. Penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengamati dan berinteraksi dengan subyek yang diteliti dalam hal mengkaji tentang suatu kelompok masyarakat, mendeskripsikan, menafsirkan dan menganalisis kehidupan suatu masyarakat tentang pola budaya, perilaku, pandangan, bahasa maupun agama yang dianut bersama. Data kualitatif diperoleh berdasarkan pada data informasi yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini di lakukan di desa Pencado kecamatan Taliabu Selatan Kabupaten Talaud. Di desa pencado terdapat dua golongan penganut agama yaitu Islam dan Kristen. Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah Descriptive Analysis yaitu analisis data yang mendeskripsikan, menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian (Soedarto, 1997:116). Tehnik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun lalu selanjutnya dianalisa yang terkait dengan hubungan antar umat beragama yang ada di desa Pencado kabupaten Talaud dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Interaksi sosial antar umat beragama di desa Pencado kecamatan Taliabu Selatan kabupaten Talaud?**

#### **1. Interaksi antara individu dengan individu**

Masyarakat desa Pencado melakukan proses interaksi sosial hal ini dapat dilihat ketika individu dengan individu saling bertemu dan melakukan komunikasi dan dapat dikatakan bahwa masyarakat melakukan kontak sosial satu sama lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Carel yang mengatakan bahwa:

*"Kami saling berinteraksi satu sama lain tanpa memperhatikan perbedaan yang ada sebab kami sadar bahwa hidup akan lebih aman jika tercipta kerukunan dan menerima perbedaan".*

Pendapat yang sama yang disampaikan oleh Bapak La Ade yang mengatakan bahwa:

*"Interaksi itu kepada siapa saja baik itu muslim atau non muslim intinya menjalin komunikasi yang baik, saling menjaga perasaan, karena sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan orang lain dan dalam kehidupan bermasyarakat harus ada yang namanya hubungan timbal balik".*

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa pencado menjalin hubungan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lain, interaksi tersebut terjadi karena adanya sikap keterbukaan antar setiap anggota masyarakat dimana mereka saling berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian

kegiatan interaksi masyarakat desa pencado terjalin dengan baik dan mudah tanpa adanya gangguan dan hambatan karena dalam hubungan interaksi sosial tersebut tidak ada kecanggungan, tekanan maupun ketegangan dalam hubungan masyarakat. Sehingga, interaksi tersebut terjadi secara alami dan mengalir begitu saja tanpa ada hambatan yang mengganggu dalam proses interaksi. Yang mana dalam proses interaksi tersebut terjadi hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain yaitu antara individu satu dengan individu lain maupun hubungan antar kelompok.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia melakukan proses interaksi sebagai makhluk sosial. Namun berinteraksi juga dilakukan terhadap lingkungan sekitar baik yang dilakukan pada lingkungan keluarga maupun interaksi dengan lingkungan sosial masyarakat. Akan tetapi tidak selamanya hubungan interaksi itu terjalin dengan baik sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Syahmin La Pena yang mengatakan bahwa:

*"Dalam berinteraksi dengan masyarakat umum biasanya ada yang memberikan respon tanggapan yang berbeda-beda, terkadang pula ada juga masyarakat yang cuek dan bahkan tidak peduli. Tetapi itu tidak semuanya ada juga mempunyai sifat peduli, baik serta ramah tergantung pada sifat dan karakter setiap individu karena sifat dasar manusia itu berbeda-beda, dan tidak bisa kita sama ratakan kita juga harus melihat sisi lain manusia bahwa*

*tidak semua perilakunya sama, dalam hal ini interaksi yang kurang terjalin dengan baik dan karena salah satu individu tidak terlalu merespon keadaan individu lain".*

Di masyarakat desa Pencado kebiasaan semacam itu telah tumbuh dan mendarah daging dari generasi ke generasi dan tidak dapat dipungkiri bahwa itu merupakan salah satu bukti bahwa mereka memiliki kepedulian bersama, menjalin hubungan erat terhadap masyarakat yang membawa pengaruh positif bagi masyarakat desa yang dampak dan akibatnya dirasakan bersama sebagai wujud terjalinnya hubungan interaksi sosial yang baik dan tentu saja terjalin lingkungan masyarakat yang kondusif aman dan damai.

Dari pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan interaksi yang terjalin dengan baik yang diterapkan di dalam kehidupan dan aktifitas sosial sehari-hari, mereka juga berinteraksi terhadap masyarakat yang berbeda agama saling menjaga agar tidak menyinggung perasaan, tidak saling menyakiti demi terjalinnya suatu hubungan masyarakat yang rukun dan harmonis yang jauh dari konflik dan perpecahan.

## **2. Interaksi antara individu dengan kelompok**

Bentuk interaksi yang dilakukan antara seseorang dengan sekelompok atau sekumpulan orang adalah proses interaksi individu dengan kelompok. Dari hasil wawancara dari salah satu informan yang beragama Kristen yaitu Bapak Alex beliau mengatakan bahwa:

*"Di lihat dari acara atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di desa ini sudah bisa dikatakan bahwa interaksinya sudah cukup bagus. Kami di Desa Pencado hidup berdampingan dan itu sudah berlangsung selama berpuluh puluh tahun, saling membaur, dan tidak pernah mengungkit masalah perbedaan diantara kami, jika ada tetangga atau kerabat kami yang meninggal dunia saya juga ikut berduka cita dan merasakan apa yang mereka rasakan, menjenguk kalau ada yang sakit, kami peduli begitupula mereka, yang penting itu kami disini saling menjaga, menghargai dan tidak saling mengusik. Begitupun jika ada acara pernikahan maupun upacara adat yang diadakan oleh desa kami turut membantu dan terlibat di dalamnya dan kami senang melakukannya".*

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Alex dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang baik akan mengundang rasa simpati terhadap seseorang maupun terhadap kelompok masyarakat yang tertimpa musibah seperti meninggal dunia dengan turut berbelasungkawa dan turut hadir pula di rumah duka, dan bukan hanya itu saja jika ada salah satu kelompok masyarakat yang sedang sakit mereka juga turut memberikan rasa simpati dan menyempatkan hadir untuk menjenguk. disamping itu kegiatan-kegiatan lain yang mereka turut terlibat dan memberikan bantuan seperti pada acara pernikahan dan upacara adat. ini adalah salah satu bentuk kepedulian dan wujud nyata interaksi sosial yang terjalin dengan baik dan harmonis.

Dari penjelasan kutipan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa terjalin hubungan interaksi yang baik antara individu dengan kelompok masyarakat yang saling menghargai, saling menghormati, memiliki sikap kepedulian diantara mereka maupun terhadap sesama dan tidak mendiskriminasikan asal dari agama mereka. Yang tujuannya adalah untuk memperlerat hubungan silaturahmi dan menjalin persaudaraan agar terjaga keutuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3. Interaksi antara kelompok dengan kelompok**

Interaksi masyarakat di desa Pencado yang saling membaur terhadap sesama masyarakat serta saling membantu satu sama lain meskipun diantara mereka berbeda agama adalah merupakan dasar utama bagaimana menciptakan hubungan masyarakat yang saling membutuhkan antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Dengan adanya perbedaan agama dalam masyarakat desa Pencado telah menjadi warna tersendiri diantara mereka dan tentunya dalam hubungan kehidupan bermasyarakat. Pluralisme agama yang ada di masyarakat justru telah menjadi tolak ukur untuk menumbuhkan hubungan masyarakat yang harmonis serta untuk membangun kerukunan antar umat beragama.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh La Dimoniun selaku imam desa Pencado beliau mengatakan bahwa:  
*"Sebelum ada kegiatan biasanya kami warga masyarakat mengadakan pertemuan dan*



*rapat untuk acara peringatan HUT RI seperti perayaan-perayaan yang sebelumnya, yang kami lakukan seperti upacara bendera dan ada juga berbagai kegiatan lomba yang kami selenggarakan, dan biasanya kami melibatkan dan meminta untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, baik itu dari masyarakat Islam maupun Kristen”.*

Bentuk interaksi antar kelompok masyarakat yang berbeda agama di desa Pencado berdasarkan dari uraian wawancara di atas yaitu dilakukan dalam bentuk pertemuan dan rapat persiapan perayaan HUT RI yang dihadiri oleh kelompok agama masing-masing untuk bermusyawarah dan berkumpul dalam menyukseskan kegiatan tersebut. berdasarkan penjelasan di atas bahwa sesama anggota masyarakat Pencado mereka memahami bagaimana memposisikan diri sebagai warga dalam suatu masyarakat. dalam hal ini mengacu kepada sikap keterbukaan warga masyarakat terhadap masyarakat lain yang ditandai dengan adanya pola hubungan interaksi yang rukun, baik dan harmonis dan mereka juga saling memahami serta mau bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama.

Setiap agama tentu mempunyai dasar pedoman yang harus dipahami dalam melakukan suatu interaksi sosial yang baik karena interaksi bukan hanya terhadap agama sendiri tetapi juga terhadap agama lain. Hal ini dapat dilihat dari pola interaksi sebagai berikut:

#### **a. Interaksi dalam Islam**

Islam yang merupakan agama universal yaitu ajarannya disampaikan dan ditujukan

kepada umat manusia secara keseluruhan. Ajaran islam memerintahkan untuk menegakkan keadilan dan menghapus kedzaliman, menegakkan pilar perdamaian yang dibarengi dengan himbauan dan seruan kepada seluruh umat manusia agar senantiasa hidup dalam suasana persaudaraan dan membangun sikap toleransi tanpa memandang dan membedakan agama, suku, ras, dan bangsa. Karena sejatinya manusia itu berasal dari asal yang sama.

Melalui pilar dan ajaran tersebut, Islam mengajarkan kepada para penganutnya agar mempunyai sikap toleransi terhadap penganut agama lain untuk bersikap positif terhadap sesama, oleh karena itu, Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keberlangsungan hidupnya..

Interaksi maupun hubungan sosial dalam Islam dikenal sebagai hubungan silaturahmi yang artinya hubungan kasih sayang. Silaturahmi adalah merupakan perwujudan dari pola interaksi sosial yang banyak dilakukan dan diamalkan oleh umat Islam seperti contoh silaturahmi pada kegiatan majelis taklim, penyambutan tahun baru Islam, penyambutan bulan suci Ramadhan, penyambutan dua hari raya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha maupun Halal Bi Halal, atau dapat diistilahkan sebagai Ukhuwah Islamiyah yaitu bentuk interaksi sosial dalam Islam yang bermakna

persaudaraan yang dijalin sesama muslim.

#### **b. Interaksi dalam Kristen**

Dalam Deklarasi Konsili Vatikan II menjelaskan tentang toleransi dan Interaksi yang berkesinambungan dalam ajaran Kristen dan dibahas pula tentang sikap terhadap agama-agama bukan Kristen yang didasarkan pada kisah Rasul-rasul 17:16 : *"Adapun segala bangsa itu merupakan satu masyarakat, dan asalnya pun satu juga, karena Allah menjadikan seluruh bangsa manusia untuk menghuni seluruh bumi"*. Selain itu, dalam Mukaddimah Deklarasi Konsili Vatikan memuat penjelasan tentang sikap dan pandangan gereja terhadap agama-agama lain yaitu *"Dalam zaman kita ini dimana bangsa manusia makin hari erat bersatu, hubungan antara bangsa menjadi kokoh, lebih seksama bagaimana mempertimbangkan hubungan-hubungannya dengan agama-agama Kristen lain"*. Deklarasi tersebut berpedoman pada hukum dan perpegang teguh terhadap hukum utama sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab Injil.

#### **B. Praktek interaksi sosial masyarakat desa Pencado kecamatan Taliabu Selatan kabupaten Talaud menurut pandangan tokoh agama**

Hubungan interaksi yang terjadi antara dua individu atau lebih yang mana di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain adalah merupakan interaksi sosial. Hubungan interaksi sosial tersebut terjadi karena tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi,

mengubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lain. Cirinya dapat dilihat dari adanya komunikasi yang terjalin secara aktif serta adanya tujuan yang jelas dari proses interaksi tersebut dan biasanya dilakukan dan terjadi dalam suatu pola tertentu.

Menurut tokoh agama dari agama islam Bapak H. La Maruhi beliau mengatakan bahwa:

*"selama ini belum pernah ada keributan antar agama, semua bisa dikendalikan. Jika dari umat Islam melakukan kegiatan agama tidak ada yang merasa terganggu begitupun sebaliknya"*

Pendapat yang sama yang disampaikan oleh seorang pendeta yaitu Bapak Fransiscus Daly yang mengatakan bahwa:

*"Interaksi sosial akan melahirkan kerjasama, bentuk interaksi sosial yang biasa masyarakat lakukan antara lain gotong royong untuk membersihkan lingkungan, ronda untuk menjaga keamanan lingkungan sekitar, dan sikap saling menolong kepada warga lain yang membutuhkan"*.

Interaksi yang kita lakukan baik pribadi maupun kelompok yang harus selalu kita ingat adalah semboyan negara kita adalah *"Bhineka Tunggal Ika"* berbeda-beda tetapi tetap satu. Negara Indonesia bukan merupakan negara Islam karena sejak indonesia merdeka dan ketika mendirikan negara ini bukan hanya tokoh Islam saja yang ikut berjuang untuk meraih kemerdekaan tetapi ada tokoh agama lain yang turut berjuang dalam mengusir penjajah.

Jika saja pada waktu itu Islam dipertahankan dalam pembuatan dasar negara dengan tidak melihat dan tidak peduli adanya agama lain yang hidup di negara ini maka tidak akan ada dan tercipta kebhinekaan

di negara kita ini. Namun setelah melalui pertimbangan maka di rubahlah sila yang pertama menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebab yang memerdekakan Indonesia bukan hanya Islam yang ikut berjuang tetapi seluruh penduduk Indonesia yang berbeda suku dan agama turut berjuang melawan penjajah sehingga para kyai terdahulu kita mengalah dengan suatu pandangan dan pertimbangan bahwa jika isi pancasila yang pertama tidak dirubah dikhawatirkan kelompok agama lain merasa mereka belum merdeka dari situlah sehingga isi pancasila pada sila pertama dirubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang bersifat universal dan lebih menyeluruh.

## PENUTUP

Menumbuhkan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama dibutuhkan kesadaran setiap individu karena pentingnya persaudaraan dan persatuan dalam suatu masyarakat. Setiap agama mengajarkan kedamaian maka orang yang dapat menjaga toleransi dan interaksi sosialnya dengan baik dalam kehidupan beragama maka dia telah menjalankan perintah Tuhannya.

Dengan adanya kesadaran dalam diri setiap umat beragama diharapkan dapat terjalin kerukunan serta terciptanya hubungan yang harmonis rukun dan damai bukan hanya sesama pemeluk agama Islam sendiri tetapi juga antar pemeluk agama lain. Kerukunan yang harmonis antar umat beragama akan menumbuhkan kedamaian dalam masyarakat, namun tidak terlepas dari aturan yang ada dan tetap berpedoman terhadap norma-norma yang berlaku pada suatu negara atau masyarakat. Hal tersebut diajarkan pula dalam agama Islam maupun yang

diajarkan dalam agama kristen dalam proses interaksi sosial antar pemeluk agama.

Para tokoh-tokoh agama Islam maupun Kristen seringkali menyampaikan nasehat ini dalam berinteraksi satu sama lain, selama mereka sadar bahwa sikap toleransi beragama sangat penting diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan sosial masyarakat pun akan penuh kedamaian dalam menjalani aktifitas keagamaan sehari-hari dalam hal ini adalah toleransi dalam segi beribadah yaitu memberikan kebebasan dalam melaksanakan ibadah sesuai yang diperintahkan dalam agamanya namun bukan dalam segi aqidah.

Sebagai makhluk sosial dalam ajaran agama diajarkan untuk saling menghormati, memahami aturan-aturan sosial yang ada di mana pun kita tinggal, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya semua agama yang ada di negara ini mengajarkan kepada pengikutnya tentang kebenaran, kebajikan, kebaikan dan menghargai serta menghormati ajaran kepercayaan agama lain. Semua itu bertujuan untuk mendapatkan pahala sebagai bentuk amal ibadah kita kepada Tuhan yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Kementrian Agama.  
Artikel diakses pada 28 Februari 2017 dari <http://pengertianahli.com/2013/12/pengertian-interaksi-sosial-menurut-ahli.html?m=1>
- H. La Maruhi. "wawancara" (Dusun Dua 13 maret 2020)
- Karel. "wawancara" (Dusun Tiga tanggal 12 maret 2020).
- Maruf Amin. *Harmoni Dalam Keberagaman Dinamika Relasi Agama-Negara*. Jakarta: Dewan

- Pertimbangan Presiden Bidang Hubungan Antar Agama, 2011.
- Nurul Kholilah. *Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memelihara Keharmonisan di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Palopo. 2020.
- Pendeta Fransiscus Daly. "wawancara" (Dusun Empat, 13 maret 2020).
- Syahmin La Pela. " wawancara" (Dusun Satu 12 maret 2020)
- Tarmizi, *Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Interasionisme Simbolik Masyarakat Agama Studi Kasus di Sorowajan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Ubad Badru Salam. *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kecamatan Sukmajaya Depok*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2017.